

BAB III

METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2016), subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Subjek penelitian ini memiliki peran yang penting karena subjek penelitian melekat dengan variabel penelitian peneliti. Orang yang memberikan informasi ataupun data yang dibutuhkan oleh peneliti ini disebut dengan informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Moleong, 2017: 132). Maka dari itu, subjek dari penelitian ini adalah anggota dari agensi ImagiXancil, antara lain:

1. Anggun Triadi sebagai *Chief Business Officer* yang sudah bekerja selama satu tahun di ImagiXancil. Dalam hal ini, CBO bertanggung jawab pada pengawasan terhadap bagian *strategic* maupun *brainstorming*, serta berkaitan secara langsung dengan AE untuk mengatasi klien.
2. Nadya Triyuliandra sebagai *Senior Account Executive* yang sudah bekerja selama empat bulan di ImagiXancil. Dalam hal ini, *senior AE* yang memiliki tanggung jawab untuk berhubungan langsung dengan klien, menjadi jembatan antara agensi ImagiXancil dengan klien. Mulai dari mengakomodir segala kebutuhan klien, hingga dimana bisnis agensi dapat berjalan. Senior AE disini memiliki jabatan yang lebih tinggi daripada AE.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Nawang Warih sebagai *Creative (Social Media Marketing dan Social Media Optimization)* yang sudah bekerja selama empat bulan di ImagiXancil. Dalam hal ini, *creative* yang memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan konten *digital*, membantu meningkatkan, memperluas jangkauan, dan meningkatkan *traffic*.
4. Bramantya Dwi Adhiwardhana sebagai *Creative (Creative Group Head)* yang sudah bekerja selama lima tahun di ImagiXancil. Dalam hal ini, sebagai *creative group head* memiliki tanggung jawab untuk memikirkan ide hingga eksekusi, *brainstorm* jenis kampanye periklanan, serta komunikasi periklanan. Di dalam divisi kreatif ini terdapat tim *social media* yang banyak beririsan dengan tim kreatif, antara lain: *social media officer, social media specialist, content specialist*.
5. Kezia Carissa sebagai *Account Executive* yang sudah bekerja selama lima bulan di ImagiXancil. Dalam hal ini, AE yang memiliki tanggung jawab untuk berhubungan langsung dengan klien bersama dengan *senior AE*, serta membantu *senior AE* selama proses berjalan seperti mencari ide konten.

Peneliti memilih mereka sebagai subjek penelitian karena mereka selaku anggota tim I di ImagiXancil. Tim tersebut merupakan tim yang mengangani beberapa klien termasuk JNE, dimana memiliki hubungan erat dengan klien maupun konten yang disajikan.

B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020: 2) merupakan metode penelitian yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki landasan berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, memaparkan, maupun menjawab secara detail atau lebih rinci mengenai sebuah permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari dari individu, kelompok, maupun kejadian dalam sebuah keadaan tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini merupakan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi melalui pemaparan secara deskriptif, yaitu menerangkan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi dan menjadi sebuah fokus perhatian untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya sesuai dengan keadaan realita. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, maupun lukisan secara sistematis, sesuai fakta, dan akurat mengenai keadaan serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Nasir, ciri-ciri deskriptif tidak hanya sekedar menggambarkan mengenai sebuah fenomena atau kejadian, melainkan juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Rukajat, 2018:1). Selain itu, menurut Sugiyono (2017: 59), metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan, melukiskan ataupun memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan keadaan dan keadaan ketika penelitian tersebut dilakukan. Maka dari itu, dalam penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peneliti menyajikan data dengan berfokus pada deskripsi kalimat secara jelas dan rinci yang dapat menggambarkan keadaan sesuai fakta di lapangan.

Dalam hal ini, penelitian ini akan melihat penerapan strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh ImagiXancil yang dibuat untuk klien JNE dengan menggunakan media media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube) untuk menggambarkan penerapan AISAS Model yang dilakukan oleh agensi ImagiXancil terhadap klien JNE.

C. JENIS DATA

Data merupakan hal yang akan diolah oleh peneliti. Menurut Wiratna (2014: 73), jenis data merupakan subjek dimana data penelitian tersebut dapat didapatkan. Dalam sebuah penelitian, ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung diberikan dari sumber data kepada pengumpul data. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari perusahaan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2017:193). Data primer merupakan data yang dapat peneliti peroleh dari sumber pertama secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer yang peneliti peroleh merupakan data dari wawancara dengan 5 subjek penelitian yaitu Anggun Triadi, Nadya Triyuliandra, Nawang Warih, Bramantya Dwi Adhiwardhana, dan Kezia Carissa, melalui observasi secara langsung atau disebut dengan observasi partisipatif aktif yang dilakukan oleh peneliti, serta dokumen yang dimiliki oleh agensi ImagiXancil. Data yang diperoleh selama peneliti



meneliti konten #JNEMajuIndonesia terhitung dari periode 1-31 Desember 2021.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 193). Data sekunder ini merupakan data yang peneliti peroleh melalui sumber kedua. Data sekunder ini memiliki fungsi sebagai pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat peneliti peroleh dari dokumentasi, yaitu konten dari media sosial YouTube, Instagram, dan TikTok JNE.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan atau memperoleh data yang nantinya akan diolah. Menurut Iryana dan Kawasati (2019: 4) ada lima teknik pengumpulan data dari metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan *forum group discussion* (FGD). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020: 114), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui sesi tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksikan makna pada suatu topik tertentu. Wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur



(Sugiyono, 2020: 115). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur.

Menurut Sugiyono (2020: 115-116), Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, yang mana lebih bersifat lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan untuk keperluan memecahkan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan. Narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah Anggun Triadi, Nadya Triyuliandra, Nawang Warih, Bramantya Dwi Adhiwardhana, dan Kezia Carissa dari agensi ImagiXancil.

2. Observasi Partisipasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020: 106), observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan dimana ilmuwan dapat bekerja karena melakukan observasi yang menghasilkan data dari fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh. Observasi dilaksanakan dengan melihat secara langsung di lapangan. Sebagai contohnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur faktor tersebut layak serta didukung dengan adanya wawancara. Menurut Faisal dalam Sugiyono (2020: 106), ada tiga jenis observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan berupa observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini masih dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Dalam observasi partisipatif yang peneliti lakukan, peneliti terlibat secara aktif atau langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang berkaitan sebagai sumber data penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti melaksanakan observasi partisipasi aktif. Dari observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, terfokus, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat (Sugiyono, 2020:106). Peneliti ikut terlibat dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh sumber data, tetapi tidak secara menyeluruh sehingga masih membutuhkan teknik lainnya untuk melengkapi data.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020: 124-125), dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan dalam Sugiyono (2020: 124) menyatakan dalam sebagian besar lingkup penelitian kualitatif, dokumen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan dengan melihat dari hasil yang diciptakan oleh seorang individu yang menggambarkan pengalaman, tindakan, dan keyakinannya.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2020: 129), analisis data adalah proses menyelidiki dan menyusun data secara sistematis dari hasil yang telah diperoleh sebelumnya melalui catatan lapangan, wawancara, maupun dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan dalam unit-unit disusun ke dalam sebuah pola, memilah data yang penting, dan dibuat ke dalam sebuah kesimpulan yang dapat mudah dipahami. Susan Stainback dalam Sugiyono (2020: 130) mengemukakan analisis data merupakan hal yang kritis dalam sebuah proses penelitian kualitatif. Analisis tersebut dapat digunakan untuk memahami hubungan maupun konsep dalam data sehingga suatu hal dapat dikembangkan dan dapat di evaluasi.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020: 133), mengemukakan kalau aktivitas dalam analisis data kualitatif wajib dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dengan jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh narasumber setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Ada beberapa langkah yang diambil untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini dari *analysis interactive model* oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020: 132-142), yang membagi langkahnya menjadi pengumpulan data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusions or verification*).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan berbagai dokumentasi berdasarkan kategorisasi yang tepat, maupun ketiganya atau triangulasi dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan pendalaman dan penajaman data melalui pencarian data setelahnya.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah pengumpulan data, maka peneliti akan memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak dimana peneliti peroleh dari lapangan. Maka dari itu, perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka kumpulan data yang diperoleh akan semakin banyak, dan bersifat lebih kompleks dan rumit. Maka dari itu diperlukannya mereduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, menyeleksi data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga nantinya kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi, maka peneliti akan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting dan membuang atau menyingkirkan data yang tidak penting. Dalam mereduksi data, peneliti akan dibina atau dipandu dari teori dan tujuan yang akan dicapai agar dapat berfokus pada temuan dalam penelitian (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2020: 134-135).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Langkah pertama ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi komunikasi pemasaran dengan penerapan AISAS model, pemanfaatan dan efek dari *digital marketing*, serta media yang digunakan dalam menyampaikan pesannya kepada target market yang diinginkan oleh klien.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Miles dan Huberman Dalam Sugiyono (2020: 137-138) mengatakan untuk langkah berikutnya merupakan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, gambar, bagan, hubungan antar kategori, maupun *flowchart*. Hal yang paling banyak dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data atau *data display* adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu susunan informasi yang padat akan makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Dengan menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sudah terjadi sebelumnya dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya pada saat peneliti melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa gambar.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang peneliti sajikan adalah mengenai penerapan model AISAS sebagai strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh agensi ImagiXancil dalam bentuk teks naratif yang didukung dengan gambar-gambar untuk melengkapi naratif tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion or verification*)

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020: 141-143), langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat belum permanen atau sementara jika tidak ditemukannya bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, atau bisa saja akan berubah karena adanya tambahan data yang relevan. Namun, bila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada waktu peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka dapat dikatakan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya sudah bersifat kredibel. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak. Sebab, seperti pernyataan sebelumnya, bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat belum permanen atau sementara dan bahkan bisa berkembang setelah adanya penelitian berada di lapangan. Oleh sebab itu, dalam penarikan kesimpulan ini peneliti tidak hanya menggunakan hasil wawancara dengan narasumber dari agensi ImagiXancil saja, tetapi juga melihat melalui observasi dan juga dokumentasi dari data lapangan yang sesungguhnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.